

Penerapan Standar Akuntansi Syariah untuk Menilai Kinerja Keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Lasusua, Kolaka Utara

Iren¹, Andika Rusli², Sultan³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Muhammadiyah Palopo

irenirenee10@gmail.com¹, andikarusli@umpalopo.ac.id², Sultan@umpalopo.ac.id³

ABSTRACT.

This study aims to analyze the application of Islamic accounting standards in assessing the financial performance of Baitul Maal wat Tamwil (BMT) in Lasusua, North Kolaka. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques involving observation, interviews, and documentation of BMT's financial statements for the years 2022–2024. The results of the study indicate that BMT Lasusua has utilized accounting software for recording financial transactions; however, the application of Sharia accounting standards has not yet fully complied with the Sharia PSAK, particularly regarding the recording of murabahah financing. The murabahah practice is conducted through a mechanism where the customer purchases the goods themselves and submits a receipt as proof of the transaction, which indicates the application of murabahah bil wakalah but is not yet administratively optimal. Furthermore, the 8% profit-sharing system lacks a clearly defined profit-sharing ratio, thereby affecting income stability. This situation impacts the quality of financial reports and the assessment of BMT performance, which are not yet fully accurate and transparent in accordance with Sharia principles.

Keywords: Sharia Accounting, BMT, Financial Performance, Murabahah, PSAK Syariah

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan standar akuntansi syariah dalam menilai kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Lasusua, Kolaka Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap laporan keuangan BMT tahun 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Lasusua telah menggunakan aplikasi akuntansi dalam pencatatan transaksi keuangan, namun penerapan standar akuntansi syariah belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK Syariah, khususnya pada pencatatan pembiayaan murabahah. Praktik murabahah dilakukan dengan mekanisme nasabah membeli barang sendiri dan menyerahkan nota sebagai bukti transaksi, yang mengindikasikan penerapan murabahah bil wakalah namun belum optimal secara administratif. Selain itu, sistem bagi hasil sebesar 8% belum memiliki ketentuan nisbah yang jelas sehingga memengaruhi kestabilan pendapatan. Kondisi ini berdampak pada kualitas laporan keuangan dan penilaian kinerja BMT yang belum sepenuhnya akurat dan transparan sesuai prinsip syariah.

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, BMT, Kinerja Keuangan, Murabahah, PSAK Syariah.

PENDAHULUAN

Perkembangan akuntansi di Indonesia berasal dari pengaruh praktik akuntansi Belanda (tata buku/*Continental*) yang dibawa sejak masa kolonial,

kemudian berkembang melalui adaptasi nasional setelah kemerdekaan. Transformasi ini mempengaruhi kinerja keuangan entitas karena akuntansi yang lebih terstruktur dan relevan memungkinkan pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki akses pendanaan melalui laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya (Salamah, 2024).

Akuntansi syariah di Indonesia juga ikut berkembang sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan lahirnya beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) syariah. di Indonesia PSAK syariah yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjadi standar bagi lembaga keuangan syariah dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan. salah satu dari banyak lembaga keuangan non-bank yang mendasarkan seluruh aktivitasnya pada prinsip syariah yang bebas bunga adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), dimana usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa yang tidak menggunakan bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil (Fevi, 2023).

BMT memiliki ciri unik yang membedakannya dengan lembaga keuangan lainnya, yaitu dengan mengedepankan nilai-nilai Islami di dalam kegiatan operasionalnya, serta memiliki 2 fungsi yang berbeda, yakni sebagai Baitul Maal yang mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah, serta sebagai Baitul Tamwil yang melakukan kegiatan usaha berskala mikro (Ghozilah & Khasanah, 2020) dalam (Ghufron & Dewi, 2023).

Dalam pembiayaan syariah, keuntungan yang diperoleh tidak dihitung berdasarkan tingkat bunga seperti yang diterapkan oleh lembaga keuangan konvensional, melainkan berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit sharing*) antara BMT dan nasabah. Dalam pelaksanaannya, BMT juga menitikberatkan pada nilai-nilai sosial dan keadilan. Oleh karena itu, BMT juga berfungsi sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini, BMT bukan hanya memberikan pembiayaan tetapi juga memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengusaha kecil dan menengah (Khasanah & Hirmantono, 2022).

Kolaka Utara memiliki keberadaan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang berperan penting dalam perekonomian masyarakat setempat. Salah satu contoh adalah BMT Mapan Mandiri di Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara, yang melaksanakan pembiayaan berdasarkan akad murabahah sesuai dengan prinsip syariah dan standar akuntansi PSAK 102. Penelitian (Dewi Amelia et al., 2025) menunjukkan bahwa BMT di Kota Mataram menjalankan mekanisme akad murabahah secara umum sesuai prinsip syariah, dengan proses pengajuan dan survei kelayakan yang memadai. Namun, terdapat beberapa aspek teknis yang perlu diperbaiki, salah satunya adalah pemahaman staf terhadap akuntansi syariah.

Sebagai gambaran awal mengenai perkembangan kinerja keuangan dan arah pembiayaan BMT Lasusua, disajikan data perkiraan pertumbuhan aset serta distribusi pembiayaan kepada sektor UMKM selama tiga tahun terakhir. Penyajian data ini bertujuan untuk memperlihatkan tren perkembangan BMT sekaligus

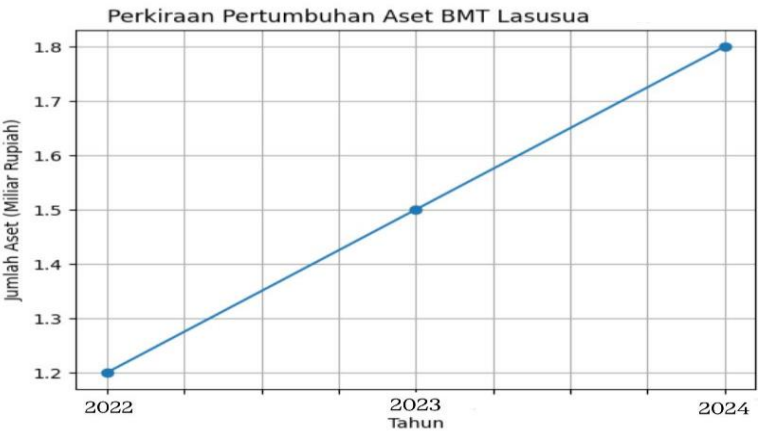
mengindikasikan perannya dalam mendukung aktivitas ekonomi produktif masyarakat.

Tabel 1. Pertumbuhan Aset BMT Mapan Mandiri

Tahun	Jumlah Aset (Rp)
2022	1.200.000.000
2023	1.500.000.000
2024	1.800.000.000

Sumber: BMT Mapan Mandiri (2026)

Berdasarkan data perkembangan aset BMT Lasusua selama tiga tahun terakhir, terlihat adanya tren peningkatan aset meskipun dalam skala BMT kecil. Hal ini menunjukkan bahwa BMT mampu mempertahankan pertumbuhan keuangan seiring dengan fokus penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM sebagai sasaran utama pemberdayaan ekonomi masyarakat.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan BMT Mapan Mandiri

Grafik garis menunjukkan perkembangan aset BMT Lasusua (kategori BMT kecil) selama periode 2022–2024 yang cenderung meningkat secara konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2022 aset BMT berada pada kisaran Rp1,2 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp1,5 miliar pada tahun 2023, dan kembali naik menjadi Rp1,8 miliar pada tahun 2024. Tren garis yang terus menanjak mengindikasikan bahwa BMT Lasusua mengalami pertumbuhan kinerja keuangan yang stabil meskipun dalam skala kecil. Peningkatan aset ini sejalan dengan semakin aktifnya penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan BMT Lasusua.

Akuntansi syariah adalah suatu seni untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, melaporkan, dan menganalisa yang menggunakan prinsip syariah dalam pelaksanaannya untuk mendapatkan kemaslahatan untuk semua aspek yang ada (Muhammad Khoirul et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Khoirul Zadid and RadityaSukmana 2017) menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan syariah, karena informasi yang andal, relevan, dan transparan meningkatkan keputusan manajerial, efisiensi operasional, serta akses pendanaan dari investor dan fasilitas pembiayaan.

Semakin kuat kualitas pelaporan syariah, semakin kuat pula pengendalian internal dan akuntabilitas, yang pada gilirannya mendongkrak kinerja keuangan melalui peningkatan laba, likuiditas, dan stabilitas arus kas. Dalam konteks ini, kinerja keuangan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dapat meningkat secara signifikan dengan penerapan akuntansi syariah yang efektif, yang memastikan bahwa semua transaksi dilakukan sesuai dengan prinsip syariah dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi syariah dalam menilai kinerja keuangan BMT di Lasusua, Kolaka Utara, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan akuntansi syariah dalam pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Beberapa tahapan penelitian yang akan digunakan dalam riset ini adalah, Observasi. Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung (Nova et al., 2022). Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Lasusua Kolaka Utara tahun 2022,2023,2024.

Wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data (Trivaika et al., 2022). Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu penanggung Jawab Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Lasusua Kolaka Utara. Jumlah informan akan disesuaikan dengan kebutuhan menggunakan teknik *snowball sampling*.

Dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video (Hasan et al., 2022). Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang mempunyai hubungan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga data yang diperoleh adalah data yang nyata, lengkap dan bukan data yang didapatkan berdasarkan pemikiran.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Lasusua Kolaka Utara. Lokasi penelitian tersebut dilakukan dengan alasan bahwa peneliti melakukan observasi awal di tempat yang dimana telah dikaitkan dengan konsep dan masalah penelitian mengenai kinerja keuangan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Lasusua Kolaka Utara.

Peubah yang Diamati

Dalam penelitian ini terdapat dua peubah utama yang diamati, yaitu penerapan akuntansi syariah sebagai peubah bebas (independen) dan kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai peubah terikat (dependen).

Peubah penerapan akuntansi syariah menggambarkan sejauh mana BMT menerapkan prinsip, konsep, serta standar akuntansi yang berlandaskan syariah Islam dalam setiap aktivitas keuangannya. Penerapan ini mencakup aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah, penggunaan standar akuntansi syariah (PSAK Syariah), serta transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan sesuai nilai-nilai Islam.

Sementara itu, peubah kinerja keuangan BMT menunjukkan tingkat keberhasilan lembaga dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kinerja ini dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta efisiensi operasional yang mencerminkan kesehatan keuangan lembaga dan tingkat kemakmuran anggota maupun masyarakat sekitar.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model hubungan kausal (sebab-akibat) yang menjelaskan pengaruh penerapan akuntansi syariah (variabel independen) terhadap kinerja keuangan BMT (variabel dependen). Model ini menggambarkan bahwa semakin baik penerapan prinsip dan standar akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan BMT, maka semakin baik pula kinerja keuangan lembaga tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, data kualitatif berbentuk narasi hasil wawancara adalah jenis data yang diperoleh dari interaksi langsung dengan responden, di mana informasi diperoleh melalui pertanyaan terbuka yang memungkinkan narasumber untuk memberikan jawaban dalam bentuk narasi atau cerita. Jenis data ini bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur secara numerik, melainkan mengandung konteks, pandangan, dan pengalaman individu. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

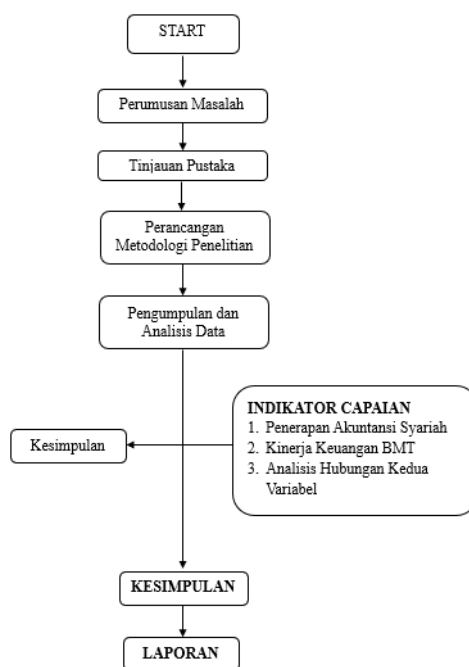
Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung atau pihak pertama. Data ini dikumpulkan peneliti secara khusus bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sifat dari sumbernya merupakan hasil observasi terhadap kejadian, kegiatan, maupun hasil pengujian. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pihak diantaranya yaitu Kepala Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dan Bendahara Baitul Maal Wa Tamwil (BMT).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari buku- buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk

laporan, skripsi, tesis, dan disertasi. Data sekunder dalam penelitian ini berkaitan dengan data tambahan dari laporan keuangan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Lasusua, Kolaka Utara pada tahun 2022,2023,2024.

Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum BMT Lasusua Kolaka Utara

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Lasusua merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi di Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. BMT ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan keuangan kepada masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil, yang membutuhkan akses permodalan dan layanan simpanan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Dalam menjalankan operasionalnya, BMT Lasusua berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bersama, serta menghindari praktik riba dalam setiap transaksi keuangannya.

Sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, BMT Lasusua berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat melalui berbagai produk simpanan syariah dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Produk pembiayaan yang ditawarkan umumnya menggunakan akad syariah seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anggota. Pembiayaan murabahah menjadi salah satu produk yang paling banyak digunakan karena prosesnya relatif mudah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan usaha maupun konsumtif yang halal.

BMT Lasusua berlokasi di wilayah strategis sebagai pusat aktivitas pemerintahan dan perekonomian Kabupaten Kolaka Utara. Kondisi lingkungan masyarakat yang didominasi oleh pelaku usaha kecil, pedagang, petani, dan pekerja sektor jasa menjadikan keberadaan BMT sangat relevan dalam mendukung aktivitas ekonomi lokal. Melalui pembiayaan yang diberikan, BMT Lasusua turut mendorong peningkatan pendapatan masyarakat serta memperkuat kemandirian ekonomi anggota.

Gambaran Umum Proses Pencatatan Akuntansi di BMT Lasusua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, diketahui bahwa proses pencatatan transaksi keuangan telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi akuntansi internal. Aplikasi tersebut digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pembiayaan, simpanan, serta pendapatan BMT. Penggunaan aplikasi akuntansi ini bertujuan untuk mempermudah proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, meskipun secara teknis pencatatan masih bersifat sederhana.

Penerapan Akad Murabahah di BMT Lasusua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akad murabahah merupakan akad utama yang digunakan dalam penyaluran pembiayaan di BMT Lasusua. Dalam praktiknya, BMT tidak menyediakan atau membeli langsung barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Nasabah diberikan kewenangan untuk membeli sendiri barang yang dibutuhkan sesuai dengan pengajuan pembiayaan yang telah disetujui.

Setelah pembelian dilakukan oleh nasabah, barang tersebut secara prinsip dianggap sebagai objek murabahah yang dibiayai oleh BMT. Selanjutnya, BMT menetapkan harga jual kepada nasabah yang terdiri atas nilai pembiayaan ditambah margin keuntungan yang telah ditentukan. Seluruh kesepakatan tersebut dituangkan dalam akad murabahah yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, bukti transaksi pembiayaan murabahah di BMT Lasusua berupa nota pembelian barang yang dilakukan oleh nasabah. Nota tersebut diserahkan kepada pihak BMT sebagai bukti bahwa dana pembiayaan telah digunakan sesuai dengan tujuan yang diajukan. Nota pembelian ini kemudian dijadikan dasar dalam pencatatan transaksi murabahah pada aplikasi akuntansi yang digunakan oleh BMT.

Penggunaan nota pembelian sebagai bukti transaksi menunjukkan bahwa BMT Lasusua telah menerapkan mekanisme dokumentasi transaksi, meskipun pelaksanaan pembelian barang sepenuhnya dilakukan oleh pihak nasabah.

Penerapan Bagi Hasil dan Penentuan Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bagi hasil di BMT Lasusua ditetapkan sebesar 8%, namun nisbah bagi hasil tersebut tidak bersifat tetap. Besaran bagi hasil yang diterima oleh BMT bergantung pada pendapatan atau hasil usaha yang

diperoleh nasabah. Dengan demikian, jumlah pendapatan yang diterima BMT dari pembiayaan dapat berbeda-beda pada setiap periode.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penentuan bagi hasil belum sepenuhnya ditetapkan secara jelas dalam bentuk nisbah yang pasti di awal akad, melainkan menyesuaikan dengan realisasi pendapatan nasabah. Hal ini berdampak pada fluktuasi pendapatan BMT dalam laporan keuangannya.

Pencatatan dan Penyajian Transaksi Berdasarkan Standar Akuntansi Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, pencatatan transaksi pembiayaan murabahah dan pendapatan bagi hasil di BMT Lasusua telah dilakukan melalui aplikasi akuntansi yang terintegrasi. Dalam praktiknya, penerapan Standar Akuntansi Syariah telah berjalan cukup baik, terutama dalam hal penentuan nisbah bagi hasil yang telah ditetapkan secara jelas. Namun, besaran nisbah tersebut tetap disesuaikan dengan jenis dan kondisi aset yang dimiliki oleh masing-masing nasabah. Sementara itu, mekanisme pengakuan aset murabahah masih memerlukan perincian yang lebih optimal sesuai standar yang berlaku. Meskipun demikian, laporan keuangan yang dihasilkan telah dimanfaatkan oleh pihak BMT sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan serta bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan operasional.

Perbedaan penerapan ini dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional disebabkan oleh prinsip dasar operasional BMT yang berlandaskan pada nilai-nilai syariah. Berbeda dengan lembaga konvensional yang berorientasi pada sistem bunga tetap, BMT Lasusua menerapkan skema pembiayaan berbasis akad syariah yang menekankan prinsip keadilan, bagi hasil, dan risiko bersama. Dalam pembiayaan murabahah, BMT tidak sekadar memberikan dana pinjaman, tetapi terlibat dalam kepemilikan dan penyerahan aset kepada nasabah sesuai ketentuan syariah.

Selain itu, dalam mekanisme bagi hasil, penentuan nisbah tidak ditetapkan secara sepihak seperti suku bunga pada lembaga konvensional, melainkan disepakati bersama dan disesuaikan dengan kondisi serta kualitas aset yang dimiliki nasabah. Hal ini mencerminkan karakteristik utama keuangan syariah yang menekankan keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab risiko. Oleh karena itu, praktik akuntansi dan pelaporan keuangan di BMT Lasusua memiliki pendekatan yang berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, baik dari sisi pengakuan transaksi maupun pengukuran pendapatan.

Pembahasan

Penerapan standar akuntansi syariah merupakan faktor penting dalam menilai kinerja keuangan lembaga keuangan syariah, termasuk Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), standar akuntansi syariah disusun untuk memastikan bahwa transaksi keuangan dicatat dan disajikan sesuai dengan prinsip syariah serta dapat memberikan informasi keuangan yang andal bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, tingkat penerapan standar akuntansi

syariah di BMT Lasusua menjadi dasar utama dalam menilai kinerja keuangan lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, BMT Lasusua telah menggunakan aplikasi akuntansi dalam proses pencatatan transaksi keuangannya. Dalam kajian ilmiah, (Rezki et al. 2024) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi manajemen pada BMT membantu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu, memastikan bahwa sistem Informasi manajemen sesuai dengan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam penting untuk memastikan kepatuhan BMT terhadap nilai-nilai syariah dalam setiap aspek operasionalnya. Penggunaan aplikasi ini menunjukkan bahwa BMT Lasusua telah berupaya meningkatkan kualitas pencatatan keuangan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pencatatan telah dilakukan secara sistematis, penerapan standar akuntansi syariah belum sepenuhnya dilaksanakan secara rinci sesuai dengan ketentuan PSAK Syariah, khususnya dalam pencatatan transaksi pembiayaan murabahah.

Dalam aspek pembiayaan, BMT Lasusua menggunakan akad murabahah sebagai akad utama. Menurut (Mutiar, Fadilla, and Aravik 2021), murabahah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. PSAK 102 menegaskan bahwa dalam transaksi murabahah, lembaga keuangan syariah seharusnya memiliki barang terlebih dahulu sebelum menjualnya kepada nasabah. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Lasusua tidak menyediakan barang secara langsung, melainkan nasabah membeli sendiri barang yang dibutuhkan dan menyerahkan nota sebagai bukti transaksi. Praktik ini dalam kajian ilmiah dikenal sebagai murabahah bil wakalah, meskipun secara normatif akad wakalah seharusnya dinyatakan secara jelas agar sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan akuntansi.

Penggunaan nota pembelian sebagai bukti transaksi menunjukkan bahwa BMT Lasusua telah menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pencatatan keuangan. Dalam PSAK 102 dijelaskan bahwa bukti transaksi merupakan dasar pengakuan dan pencatatan pembiayaan murabahah. Namun, keterbatasan bukti yang hanya berupa nota pembelian oleh nasabah menyebabkan kurang jelasnya aspek kepemilikan barang oleh BMT sebelum akad murabahah dilaksanakan. Kondisi ini berimplikasi pada substansi transaksi murabahah dan dapat memengaruhi kualitas pencatatan akuntansi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Lasusua menerapkan sistem bagi hasil sebesar 8%, namun nisbah bagi hasil tersebut tidak bersifat tetap dan bergantung pada pendapatan nasabah. Dalam kajian ilmiah (Anas, Arifin, and Sulistia 2022) menyatakan bahwa nisbah bagi hasil merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Untuk menentukan nisbah bagi hasil, perlu diperhatikan aspek-aspek seperti data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan atau tingkat return yang diharapkan, nisbah pembiayaan, distribusi pembagian hasil.. Ketidakjelasan nisbah bagi hasil sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini berpotensi menimbulkan

ketidakpastian dan berdampak pada fluktuasi pendapatan BMT. Fluktuasi tersebut selanjutnya memengaruhi kestabilan laporan keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan BMT.

Sementara itu, mekanisme pengakuan aset murabahah masih memerlukan perincian yang lebih optimal sesuai standar yang berlaku. Perbedaan praktik ini dibandingkan dengan BMT atau lembaga keuangan konvensional disebabkan oleh prinsip dasar operasional BMT yang berlandaskan nilai-nilai syariah, di mana BMT tidak menggunakan sistem bunga tetap, melainkan akad berbasis bagi hasil dan risiko bersama. Dalam pembiayaan murabahah, BMT tidak sekadar menyalurkan dana, tetapi terlibat dalam kepemilikan dan penyerahan aset kepada nasabah sesuai ketentuan syariah, serta menetapkan nisbah melalui kesepakatan bersama, bukan secara sepihak seperti suku bunga pada lembaga konvensional. Meskipun demikian, laporan keuangan yang dihasilkan telah dimanfaatkan oleh pihak BMT sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan serta bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan operasional.

Dengan demikian, penerapan standar akuntansi syariah di BMT Lasusua memiliki hubungan yang erat dengan penilaian kinerja keuangan lembaga. Laporan keuangan yang dihasilkan telah digunakan sebagai dasar penilaian kinerja, namun belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang ideal sesuai standar akuntansi syariah. Oleh karena itu, penyempurnaan penerapan PSAK Syariah, khususnya terkait pencatatan murabahah dan kejelasan bagi hasil, sangat diperlukan agar penilaian kinerja keuangan BMT Lasusua dapat dilakukan secara lebih akurat, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan standar akuntansi syariah untuk menilai kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, BMT Lasusua telah menerapkan pencatatan transaksi keuangan dengan menggunakan aplikasi akuntansi, yang menunjukkan adanya upaya dalam meningkatkan ketertiban administrasi dan efisiensi pencatatan keuangan. Namun demikian, penerapan standar akuntansi syariah dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya dilaksanakan secara rinci sesuai dengan ketentuan PSAK Syariah yang berlaku.

Kedua, akad pembiayaan yang dominan digunakan di BMT Lasusua adalah akad murabahah. Dalam praktiknya, pihak BMT tidak menyediakan barang secara langsung, melainkan nasabah melakukan pembelian sendiri dan menyerahkan nota sebagai bukti transaksi. Praktik ini menunjukkan adanya penerapan murabahah bil wakalah, namun belum disertai dengan kejelasan akad wakalah secara tertulis. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan standar akuntansi syariah pada pembiayaan murabahah masih perlu disempurnakan, khususnya dalam aspek pengakuan dan substansi transaksi.

Ketiga, penerapan sistem bagi hasil di BMT Lasusua ditetapkan sebesar 8%, namun nisbah bagi hasil tidak bersifat tetap dan bergantung pada pendapatan nasabah. Ketidakjelasan nisbah bagi hasil ini berdampak pada fluktuasi pendapatan BMT dan memengaruhi kualitas laporan keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan. Dengan demikian, penerapan standar akuntansi syariah yang belum optimal berpengaruh terhadap akurasi penilaian kinerja keuangan BMT Lasusua.

DAFTAR PUSTAKA

- A L Banjari. (2015), "Perlakuan Akuntansi Syariah Psak Nomor 102 Pada Bmt Ummah Banjarmasin," *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 2: 185–93.
- Aditya Ramadhan and Kartika Novitasari. (2023), "Pengaruh Penerapan Akuntansi Syariah Terhadap Nilai Perusahaan Seiring Berkembangnya Akuntansi Syariah Di Indonesia" *Ab-Joice : Al-Bahjah Journal Of Islamic Economics* 1, no. 2: 44–53, <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i2.64>.
- Ahmad Fahrudin Alamsyah. (2001), "Menyingkap Feminisme Perspektif Akuntansi Islam," no. 1: 41–58.
- Ahmad Rofi Suryahadikusumah Et Al., (2025) "Kebijakan Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Penerapan Disiplin Positif : Tinjauan Teoretis Dan Praktis", *Jurnal Penelitian Kebijakan An Pendidikan* ,17 no.2: 113–26. doi : 10.24832/jpkp.v17i2.933
- Aisah Karunia Rahayu and Roby Naufal Arzaqi. (2025), "Transformasi Literasi Digital Pada Pendidikan Anak Usia Dini: Kajian Literatur Sistematis", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no 2. September: 70–80.DOI: <https://doi.org/10.37366/jpaud.v5i2.6226>
- Anam Muhammad Khoirul, Meilinda Asmitiya, and Nabila Karina Atha. (2024), "Konsep Dan Teori Akuntansi Keuangan Syariah Muhammad," *Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 2: 100–107, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/jaksya>
- Anas, Achmad Tarmidzi, Moh. Zainal Arifin, and Heni Sulistia. 2022. "Analisis Penentuan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah Di Uspps Bmt Mawaddah." *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 01 (01): 64–78.
- Anna Basriyani, Nova Zulfani Panggabean, and Alfansuri Tanjung. (2023), "Akuntansi Syariah : Konsep , Historis Dan Implementasi Islamic Accounting : Concept , History and Implementation", *Jurnal Kapital Deli Sumatera* 2, no. 1.
- Ariyanti Nova, Marleni, and Prasrihamni Mega. (2022), "Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SD Negeri 10 Palembang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4: 1450–55
- Della Febri Rinjani, and Soni Haryadi. (2025), "Perkembangan Teori Akuntansi : Tantangan Dan Peluang Di Era Digital" *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)* 2, no. 3: 716–27.
- Dwi Arini Nursansiwati, Agus Khazin Fauzi, and Baiq Minatul Inayah. (2023), "Determinasi Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil"

- Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 3: 1028–37, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2934>.
- Eny Latifah. (2023), “Konsep Laba Akuntansi Syariah Dalam Bisnis Syariah” *Journal Of International Sharia Economics and Financial* 2, no. 01: 63–78. DOI: <https://doi.org/10.62668/jisef.v2i01.1138>
- Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti. (2022), “Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android” *Jurnal Nuansa Informatika* 16, no. 1: 33–40, <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom%0APerancangan>.
- Fitri Nur Mahmudah, Eka Cahya, and Sari Putra. (2021), “Tinjauan Pustaka Sistematis Manajemen Pendidikan : Kerangka Konseptual Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Era 4 . 0” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9, no. 1: 43–53. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>
- Hajar Hasan et al., (2022) “Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri,” *JURASIK (Jurnal Sistem Nformasi Dan Komputer)* 2, no. 1: 23–29.
- Khasanah and Hirmantono. (2022), “BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) Sebagai Alternatif Pembiayaan Studi Kasus Pada BMT At Tajdid Temayang Bojonegoro” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan*, Vol.4, No. 2:82-91. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi>
- Khoirul Zadid, Taqwa, and Raditya Sukmana. 2017. “Analisis Kinerja Sistem Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5 (5): 395–407.
- Komalasari Dewi and Nugroho Fentiny. (2023), “Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Mencapai Graduasi Sejahtera Mandiri (Studi Pada Pendamping Sosial Dengan Latar Belakang Kesejahteraan Sosial Dan Non kesejahteraan Sosial)” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 17, No.1 <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam>.
- Mahyani Fevi. (2023), “Penerapan Standar Akuntansi Syariah Pada Laporan Keuangan Bmt (Baitul Maal Wat Tamwil) Masyarakat Madani Sumut”, *Journal of Islamic Accounting* 3, no. 2: 20–31, <https://e-journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/akasyah>
- Masnur, Arif Emkhad, and Maulana M.Yogi. (2023), “Analisis Kinerja Keuangan Bmt Al-Amin Kampar” *Jurnal of Economic, Business and Accounting* 6, no. 2: 1466–74.
- Misbahruddin. (2024), “Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan Psak Nomor 102 Pada Pembiayaan Murabahah Di Bmt Al-Iqtishody Lombok Barat, Ntb” *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif* 7: 1196–1211, <https://doi.org/10.11594/untad.jan.6.1.24714>.
- Mohammad Idil Ghufroon and Rohma Dewi. (2023), “Analisis Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Perspektif Al- Qur'an”, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan* 7, no. 2: 65–84. <https://ejournal.unuja.ac.id/index/profit>

- Muhammad Khoirul Anam et al., (2024) “Konsep Dan Teori Akuntansi Keuangan Syariah” *Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 2. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/jaksya>
- Muhammad Khoirul, Anam, Meilinda Asmitiya, and Nabila Karina Atha. 2024. “Konsep Dan Teori Akuntansi Keuangan Syariah Muhammad.” *Jurnal Akuntansi Syariah* 2 (2): 100–107. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/jaksya>.
- Mutiara, Fadilla, and Havis Aravik. 2021. “Penerapan Akad Murabahah Dalam Pembiayaan Pada Pt.Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Al Falah.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah STEBIS Indo Global Mandiri* 1 (2): 207–16.
- Nugroho Ery et al., (2022) “Analisis Implementasi Akuntansi Murabahah Pada BMT Iqtisaduna Yogyakarta Berdasarkan Fatwa DSN MUI Ibnu Kamal,” *Jurnal Syariah Dan Hukum* 20, no. 1: 135–55
- Putri Dewi Amelia, Sumarlin, and Jannah Raodatul. (2025), “Kajian Akuntansi Murabahah Berdasarkan Psak 102 Pada Bmt Mapan Mandiri Kec Lasusua Kab Kolaka Utara,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah* 5, no. 1: 1–16, <https://ejournal.iain bone.ac.id/index.php/akunsyah/index>.
- Ramsito. (2024), “Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Pada BMT Gunungjati Cabang Kedawung Cirebon” 2, no. 2: 127–40, <https://doi.org/10.56855/analysis.v2i2.1043>.
- Rezki, Alfa, Herlina, Indah Pujiarti, Nurjannah, Sabina, and Muhammad Arif. 2024. “Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pada Bmt Darussalam.” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance* 7 (1).
- Rizqi Salamah. (2024), “Sejarah Perkembangan Akuntansi Di Indonesia”, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 4, no. 3. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1467>
- Satria M Rizal and Fatmawati Ade Pipit. (2021), “Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet (Pada Pd Beras Padaringan)”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3, no. 2: 320–38.
- upriadi, Tahang Andi, and Muhammad Saddam. 2023. “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Psak No.101 Pada Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syariah (Kspss) Baitut Tamwil Hidayatullah (Bth) Amanah Berkah Bersama Kota Depok.” *Jurnal Neraca Peradaban* 3 (101): 9–15.
- Syahriza Aszizan Sayid, Setia Rini, and Binti Nur Asiyah. (2023), “Sharia Accounting : Concept , Development , Basic Equations and Legal Foundations Akuntansi Syariah : Konsep , Perkembangan , Persamaan Dasar Dan Landasan Hukum” *Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 3, no. 1.
- Tanjung Muslim and Arina Novizas. (2018), “Eksistensi Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Perekonomian Islam” Vol. 3, no. 1: 27–35.
- Taqwa Khoirul Zadid and RadityaSukmana. (2017), “ANALISIS KINERJA SISTEM KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5, no. 5: 395–407.
- Ulfatul Khasanah and Agung Hirmantono. (2022), “ BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) Sebagai Alternatif Pembiayaan Studi Kasus Pada BMT At Tajdid Temayang

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 7 (2026) 3096 – 3109 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i7.12166

Bojnonegoro”, JUMANSI : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan
Volume : 4 Nomor 2, 82–92. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi>.

Widaryanti. (2014), “Analisis Kinerja Keuangan Dan Pengelolaan Internal Bmt (Studi Kasus Pada Bmt-Bmt Di Kota Semarang)” Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis 11, no. 1.